



Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja SPBU X Kabupaten Malang

Nurkhalissa Mahdanie^{1*}, Ida Wahyuni¹, Siswi Jayanti¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : nurkhalissamahdanie02@gmail.com

Info Artikel : Diterima 27 Februari 2023 ; Disetujui 8 Mei 2023 ; Publikasi 1 Juni 2023

ABSTRAK

Latar belakang: SPBU merupakan kawasan major hazard accident. Menurut data, selama rentang tahun 2016 hingga 2018 terdapat 120 kasus kecelakaan kerja di sekitar SPBU. Angka kecelakaan kerja di SPBU dapat ditekan dengan adanya pengetahuan dan sikap mengenai K3 yang baik karena pekerja dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan dan sikap K3 yang telah dimiliki yang kemudian memunculkan sebuah praktik. SPBU X berdiri sejak tahun 2019 dan berlokasi di Kabupaten Malang dengan bentuk CODO (*Company Owned Dealer Operated*). Menurut wawancara dan observasi peneliti, beberapa pekerja SPBU X memiliki pengetahuan yang kurang mengenai K3, pekerja SPBU belum menaati Standar Operasional Prosedur yang sudah dijelaskan pada saat safety briefing, dan lain sebagainya.

Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan melibatkan 33 responden. Penelitian ini menggunakan teknik total populasi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian lembar angket pengetahuan, sikap, dan praktik.

Hasil: Sebagian besar pekerja di SPBU X Kabupaten Malang memiliki pengetahuan yang tidak baik 63,6%, sikap yang positif 78,8% dan praktik yang baik 90,9%. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik penerapan K3 pada pekerja SPBU X Kabupaten Malang dengan nilai p-value sebesar 0,016 atau p-value < 0,05. Ada hubungan antara pekerja dengan praktik penerapan K3 pada pekerja SPBU X Kabupaten Malang dengan nilai p-value sebesar 0,043 atau p-value < 0,05.

Simpulan: Pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik penerapan K3 pada pekerja SPBU X Kabupaten Malang.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; praktik; penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

ABSTRACT

Title: Knowledge, Attitudes, and Practices of Occupational Safety and Health Implementation in X Gas Station Workers Malang Regency

Background: Gas stations are major hazard accident areas. According to the data, from 2016 to 2018 there were 120 cases of work accidents around gas stations. The number of work accidents at gas stations can be reduced by having good knowledge and attitudes about Occupational Safety and Health because workers can perform behaviors that are in accordance with the Occupational Safety and Health knowledge and attitudes that have been owned which then lead to a practice. X Gas Station was established in 2019 and is located in Malang Regency in the form of CODO (*Company Owned Dealer Operated*). According to the researcher's interviews and observations, some X gas station workers have insufficient knowledge about Occupational Safety and Health, gas station workers have not obeyed the Standard Operating Procedures that have been explained during safety briefings, and so on.

Method: This research is a quantitative study with a cross sectional approach and involved 33 respondents. This study used the total population technique. Data collection techniques using knowledge, attitude, and practice questionnaire research instruments.

Result: The results showed that most workers at X Gas Station Malang Regency had poor knowledge 63,3%, positive attitudes 78,8%, and good practices 90,9%. Statistical analysis shows the results that there is a relationship between knowledge and the practice of implementing Occupational Safety and Health in X gas station workers Malang Regency with a p-value of 0.016 or p-value <0.05. There is a relationship between workers and the practice of implementing Occupational Safety and Health in X gas station workers Malang Regency with a p-value of 0.043 or p-value <0.05.

Conclusion: Knowledge and attitude have a significant relationship with Occupational Safety and Health practices at X Gas Station Malang Regency.

Keywords: knowledge; attitude; practice; implementation of occupational safety and health

PENDAHULUAN

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang energi adalah PT Pertamina (Persero). Manajemen PT Pertamina (Persero) dan pekerja sangat memperhatikan nilai-nilai keselamatan dan keamanan saat bekerja. PT Pertamina (Persero) berusaha untuk mengurangi pencemaran dan meningkatkan efisiensi energi serta memastikan tempat kerja yang ramah lingkungan dan operasi yang bebas limbah. PT Pertamina (Persero) berkomitmen untuk terus meningkatkan keahlian para pekerja, khususnya pada aspek Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan sesuai dengan persyaratan lokal, nasional, atau internasional.¹ SPBU adalah lokasi kecelakaan industri yang signifikan dengan risiko kematian atau cedera serius yang tinggi.² Bahan bakar seperti solar, bensin dan pertamax serta bahan yang mudah meledak lainnya disimpan di SPBU.³ Pengisian BBM dari tangki Pertamina ke tanki pendam, pengisian melalui dispenser BBM, menyalakan telepon, kamera, korek api, dan rokok merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kebakaran di area SPBU.

Departemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL) PT Pertamina (Persero) menangani keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan di seluruh wilayah kerja PT Pertamina (Persero). K3LL memiliki regulasi yang menjadi acuan yang dapat diambil dari PT Pertamina (Persero) (2004: 5)⁴ dan Tim Independen Pengawasan Keamanan Minyak dan Gas dkk, (2018:28)⁵ yang harus dipatuhi oleh pengusaha yang ingin mendirikan SPBU.

Menurut data, dalam rentang tiga tahun dari 2016 hingga 2018 terdapat 120 kasus kejadian kecelakaan di sekitar SPBU mengakibatkan dampak buruk yang ditimbulkan untuk pengelola maupun masyarakat luas. Dengan pengetahuan dan sikap K3 yang baik, angka kecelakaan kerja di SPBU dapat ditekan karena pekerja dapat berperilaku dengan cara yang sesuai dengan pengetahuan dan sikap K3 yang telah mereka pelajari, yang pada gilirannya memicu suatu praktik atau tindakan.⁶ Benjamin Bloom menyatakan bahwa ada tiga bagian dalam domain perilaku: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan atau praktik (psikomotorik). Tiga elemen yang memengaruhi perilaku: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.⁷ Pekerja dengan pengetahuan yang luas dan sikap yang positif lebih cenderung memiliki kesadaran perilaku K3 yang

tinggi, yang berdampak pada angka kecelakaan yang semakin rendah dan keselamatan pekerja yang terjaga. Suatu perilaku memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan individualitas. Oleh karena itu, jika pekerja tidak mengikuti program atau penerapan K3 yang harus diikuti saat memasuki tempat kerja dapat berpotensi menyebabkan dampak negatif terhadap kesejahteraan dan keselamatan pekerja.

SPBU X didirikan pada tahun 2019 yang berlokasi di Kabupaten Malang. SPBU X berbentuk CODO (*Company Owned Dealer Operated*). SPBU X telah mendapatkan sertifikat Pasti Pas Good dan Pertamina Way.⁸ Berdasarkan yang peneliti ketahui setelah melakukan wawancara singkat dengan supervisor bahwa SPBU X telah rutin melakukan *safety briefing* sebelum bekerja, menyediakan APD, *safety sign* di area SPBU, *reward* dan *punishment* bagi pekerja, dan lingkungan SPBU yang bersih dan rapi. Namun menurut wawancara tersebut dan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa pekerja SPBU X apabila ditanya mengenai K3 secara spesifik masih bingung, terdapat pekerja SPBU yang belum menaati SOP yang telah dijelaskan ketika *safety briefing*, pekerja tidak meletakkan *safety cone* di depan kendaraan yang sedang mengisi BBM, pekerja kurang tegas dalam mengingatkan konsumen terkait informasi keselamatan di SPBU. Suatu perilaku memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan individualitas. Oleh karena itu, jika pekerja tidak mengikuti program atau penerapan K3 yang harus diikuti saat memasuki tempat kerja dapat berpotensi menyebabkan dampak negatif terhadap kesejahteraan dan keselamatan pekerja.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap mengenai Praktik Penerapan K3 pada Pekerja SPBU X Kabupaten Malang setelah mengetahui beberapa hal yang dianggap berhubungan dengan penerapan K3 pada pekerja SPBU X Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap dan pengetahuan pekerja dengan penerapan K3.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara

pengetahuan dan sikap tentang praktik K3 pada pekerja SPBU X Kabupaten Malang. Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dan nomor sertifikat etik adalah 003/EA/KEPK-FKM/2023.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk memberikan penjelasan dan menggambarkan variabel yang diteliti dengan menggunakan data angka serta menjelaskan bagaimana kedua variabel berkorelasi satu sama lain. Penelitian ini dilakukan di SPBU X Kabupaten Malang. Pada minggu kedua bulan Februari hingga bulan April, ekstraksi dan pengolahan data dilakukan. Penelitian ini melibatkan seluruh pekerja SPBU X Kabupaten Malang yang terdiri dari 33 pekerja. Pengetahuan dan sikap karyawan digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dan praktik penerapan K3 digunakan sebagai variabel terikat. Data primer dan sekunder penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan sikap pekerja sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah praktik penerapan K3. Data primer diperoleh melalui lembar angket, sedangkan data sekunder berasal buku pedoman, skripsi dan jurnal ilmiah sebelumnya, dan data yang diakses melalui internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SPBU X berlokasi di Kabupaten Malang yang didirikan pada tahun 2019. SPBU X berbentuk CODO (*Company Owned Dealer Operated*). SPBU X sudah mendapatkan sertifikat Pasti Pas *Good* yang dilakukan oleh *auditor independent*. Pasti Pas *Good* dinilai melalui audit yang diberikan oleh Pertamina setiap bulannya dengan nilai keseluruhannya hasil audit yang dibutuhkan adalah minimum 85%.⁸ SPBU X juga sudah mendapatkan sertifikasi Pertamina *Way*. Pertamina *Way* mensyaratkan penggunaan standar layanan yang terdiri dari lima komponen: barang dan jasa bernilai tambah, fasilitas dan peralatan yang terpelihara dengan baik, kualitas dan kuantitas yang terjamin, staf layanan yang berkualitas dan termotivasi, serta fasilitas dan peralatan yang terpelihara dengan baik. Serta salam, senyum, sapa yang selalu diterapkan oleh operator.

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja SPBU X memiliki pengetahuan yang tidak baik sebanyak 21 (63,6%) pekerja, sikap yang positif sebanyak 26 (78,8%), dan praktik yang baik sebanyak 30 (90,9%) pekerja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pekerja di SPBU X Kabupaten Malang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
a. Tidak Baik	21	63,6
b. Baik	12	36,4
Sikap		
a. Negatif	7	21,2
b. Positif	26	78,8
Praktik		
a. Negatif	3	9,1
b. Positif	30	90,9

Pengetahuan merupakan hasil pengolahan dari panca indera manusia melalui proses sensoris terhadap objek tertentu.⁹ Setelah seseorang mengalami penginderaan maka akan tahu mengenai suatu hal dan menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan, sikap, dan tindakan menjadi hal yang mendasari terbentuknya suatu perilaku.¹⁰ Berdasarkan tabel 1, pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja SPBU X memiliki pengetahuan tidak baik 63,6% dari total pekerja yang terjadi akibat tingkat pendidikan dan usia pekerja yang berbeda-beda, pekerja di SPBU X sebagian besar merupakan pengalaman pertama sehingga pengetahuan terhadap penerapan K3 masih belum banyak. Program pelatihan, pembinaan, dan kampanye mengenai K3 masih minim dilakukan. Tingkat pendidikan pekerja di SPBU X dan daya tangkap pekerja juga berbeda-beda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang diterima setiap pekerja. Sebagian besar pekerja SPBU X berada pada usia 20 - 29 tahun yang menunjukkan pekerja masih tergolong umur muda dan pekerja awal. Selain itu, berdasarkan pada lembar angket yang telah diperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh pengawas, asisten pengawas dan setengah dari operator SPBU berada dalam kategori tidak baik.

Menurut Gerungan (2002)¹¹, sikap merupakan pendapat atau pandangan seseorang terhadap suatu objek sebelum dilakukannya sebuah tindakan. Sikap berhubungan dengan emosional seseorang dan menjadi sebuah tahap kesiapan untuk melakukan suatu tindakan. Terdapat tiga komponen pembentuk sikap yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku, yang semuanya memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Tabel 1 menunjukkan bahwa 78,8% dari seluruh karyawan memiliki sikap yang secara umum baik. Sikap menjadi salah satu faktor penentu terjadinya perilaku pekerja sehingga diperlukan sikap yang positif untuk mendukung praktik penerapan K3 di SPBU X. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya seseorang yang dianggap penting dan pengaruh budaya di tempat kerja. Sikap positif yang dimiliki pekerja SPBU X dapat terjadi karena adanya seseorang yang dianggap penting di SPBU yaitu supervisor, pengawas dan asisten pengawas yang selalu memperhatikan proses kerja yang berlangsung, budaya kerja di lokasi

SPBU X yaitu dengan supervisor, pengawas dan asisten pengawas memberikan contoh sikap positif terhadap penerapan K3 yang seharusnya dilakukan di SPBU X, pemberian *reward* dan *punishment* sehingga pekerja, lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman, dan adanya kegiatan internal rutin yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pekerja.

Praktik adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan teori, metode, dan elemen lainnya untuk mencapai tujuan dan kepentingan tertentu. Sikap (*Overt Behavior*) tidak selalu muncul secara otomatis dalam suatu Tindakan serta perlu ada faktor pendukung atau situasi yang memungkinkan sikap tersebut terwujud menjadi perbuatan nyata. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pekerja di

SPBU X memiliki praktik penerapan K3 yang baik sebanyak 90,9% dari total pekerja. Beberapa faktor yang mendukung atau situasi yang memungkinkan praktik seseorang dapat terjadi, yaitu fasilitas K3 yang tersedia, komunikasi K3 antara supervisor atau pengawas dan sesama pekerja lainnya, pengawasan dan sistem kedisiplinan yang ketat jika praktik yang dilakukan tidak baik, dan spesifikasi pekerjaan yang jelas.

Tabel 2. Tabulasi Silang Variabel Independen dengan Praktik Penerapan K3 di SPBU X Kabupaten Malang Tahun 2023

Variabel Independen	Praktik Penerapan K3				Total		p-value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Tidak baik	0	0,00	21	100,00	21	100,00	0,016
Baik	3	25,00	9	75,00	12	100,00	
Sikap							
Negative	2	28,57	5	71,42	7	100,00	0,043
Positif	1	3,84	25	96,15	26	100,00	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan SPBU X, karyawan SPBU X memiliki tingkat pengetahuan K3 yang kurang memuaskan yaitu sebesar 63,6%. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,016 (*p-value* 0,05) yang menunjukkan bahwa Ho tidak diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan praktik penerapan K3 pada karyawan SPBU X. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara pengetahuan karyawan SPBU X dan penerapan K3. Pekerja dengan praktik penerapan K3 yang baik lebih tinggi dari pada pekerja dengan tingkat pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 100% dan pekerja dengan praktik penerapan K3 baik sebanyak 75%. Sedangkan, pekerja dengan praktik penerapan K3 yang kurang baik pada pekerja dengan tingkat pengetahuan yang tidak baik hanya sebesar 25%.

Praktik penerapan K3 yang baik lebih tinggi pada pekerja dengan tingkat pengetahuan tidak baik dapat terjadi akibat tingkat pendidikan dan usia pekerja yang berbeda-beda, pekerja di SPBU X didominasi pekerja dengan pengalaman pertama di SPBU sehingga pengetahuan terhadap penerapan K3 masih kurang. Selain itu, program pelatihan, pembinaan, dan kampanye mengenai K3 masih minim dilakukan. Pelatihan yang dilakukan hanya pada saat penerimaan pekerja. Tingkat pendidikan

pekerja di SPBU X dan daya tangkap pekerja berbeda-beda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang diterima setiap pekerja. Usia pekerja didominasi pada usia 20-29 tahun yang menunjukkan pekerja di SPBU X masih tergolong umur muda dan pekerja awal. Kemudian, berdasarkan pada lembar angket yang didapatkan pengetahuan yang dimiliki oleh pengawas, asisten pengawas dan setengah dari operator SPBU berada dalam kategori tidak baik sehingga menyebabkan kurangnya inisiatif pembuatan program dan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan K3 di SPBU karena dari pihak yang memiliki tanggung jawab seperti pengawas dan asisten pengawas tidak mengetahui mengenai hal tersebut. SPBU X juga belum pernah mengalami adanya kecelakaan atau kesalahan fatal mengenai K3 sehingga pengawas dan asisten pengawas merasa pengetahuan yang dimiliki para pekerja sudah cukup.

Namun walaupun pengetahuan yang dimiliki sebagian besar pekerja SPBU X berada dalam kategori tidak baik tetapi praktik dari sebagian besar pekerja SPBU X termasuk dalam kategori praktik penerapan K3 yang baik yaitu 90,9%. Hal tersebut dapat terjadi karena supervisor melakukan komunikasi tata cara pelaksanaan pekerjaan yang baik dengan para pekerja yaitu dengan adanya *safety briefing* yang dilakukan sebelum bekerja pada kedua *shift* dan apabila pekerja melakukan kesalahan terdapat beberapa peringatan yang dilakukan dengan

tahap-tahap tersendiri. Rekan sesama pekerja yang peduli dengan saling mengingatkan untuk membantu praktik yang benar apabila terdapat praktik yang salah. Supervisor, pengawas dan asisten pengawas memberikan contoh penerapan K3 yang benar, pengawasan dan sistem kedisiplinan yang rutin dan ketat. Selain itu, fasilitas dan sarana prasarana di tempat kerja yang terpenuhi, spesifikasi dan tanggung jawab unit kerja yang jelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo dkk (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan K3 Mahasiswa Jurusan Mesin Otomotif Pada Saat Praktik di Workshop Politeknik Negeri Tanah Laut Tahun 2022. Hasil uji Chi-Square, dengan nilai *p-value* sebesar 0,034. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden berhubungan dengan bagaimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan digunakan di Bengkel Politeknik Negeri Tanah Laut pada tahun 2020. Berdasarkan hasil dari 55 responden, 20 orang tidak menggunakan prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Hal ini dikarenakan beberapa responden, meskipun memiliki pengetahuan yang baik, cukup, atau kurang, tidak mempraktikkannya karena mereka tidak mengetahui tujuan dan keuntungan dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Responden mengabaikan peraturan di tempat kerja dan memperlakukan pekerjaan mereka dengan santai.¹² Penelitian Faris dan Feri (2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kecelakaan kerja.¹³

Namun, menurut penelitian Liswanti dkk. (2021), tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku saat menangani bahan kimia ($p=0,124 > 0,05$). Sehingga dapat dipahami, perilaku siswa yang sangat baik dan pengetahuan yang baik tidak saling terpisah, pengetahuan yang baik tidak selalu mengiringi perilaku yang baik pada siswa.¹⁴

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa 78,8% pekerja di SPBU X memiliki sikap yang termasuk dalam kategori positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik penerapan K3 pada pekerja SPBU X jika terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik penerapan K3 pada pekerja SPBU X berdasarkan hasil uji chi square test yang menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,043 (*p-value* 0,05) dan berarti H_0 ditolak. Didapatkan hasil bahwa pekerja dengan praktik penerapan K3 yang baik lebih tinggi pada pekerja dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 96,15% dan pekerja dengan praktik penerapan K3 baik dengan sikap negatif 71,42%. Sedangkan, pekerja dengan praktik penerapan K3 yang tidak baik pada pekerja dengan tingkat sikap yang positif hanya 3,84%. Sikap pekerja di SPBU X telah menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan K3 di SPBU X. Pekerja telah mematuhi peraturan dan prosedur tata cara pelaksanaan pekerjaan yang berlaku di SPBU X, pekerja

menggunakan pakaian seragam kerja, tanda pengenal dan sepatu keselamatan yang dipersyaratkan PT Pertamina (Persero), telah memasang dan menempatkan rambu-rambu peringatan atau petunjuk pada lokasi yang dapat dilihat oleh seluruh konsumen, menjaga kebersihan lingkungan SPBU X.

Praktik penerapan K3 yang baik lebih tinggi terdapat pada pekerja dengan sikap yang positif karena terdapat pengaruh terhadap seseorang yang dianggap penting dan budaya di tempat kerja. Seseorang yang dianggap penting di SPBU X adalah supervisor, pengawas dan asisten pengawas yang secara rutin memperhatikan proses kerja yang berlangsung sehingga pekerja akan memiliki sikap yang positif, memberikan contoh sikap positif terhadap penerapan K3 yang seharusnya dilakukan di SPBU X, adanya program *reward* dan *punishment* sehingga pekerja terpacu untuk melakukan praktik kerja yang lebih baik setiap harinya, lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman, adanya kegiatan internal yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pekerja seperti *family gathering* pekerja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Moula dkk. (2022), di mana hipotesis (H_0) ditolak dengan nilai *p* sebesar 0,011 0,05. Sikap mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jeunieb pada tahun 2022 dapat disimpulkan berhubungan. Menurut penelitian Mardhiyana & Lastariwati (2016), terdapat hubungan antara pandangan siswa mengenai penerapan K3 dengan sikap terhadap K3 itu sendiri. Siswa yang menganggap K3 itu penting akan lebih menyadari bahwa K3 itu penting.¹⁵

Berbeda dengan penelitian Syaputra dkk. (2022), hasil uji chi-square untuk variabel sikap responden menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,205 > (0,05). Dengan demikian, tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku aman. Terkadang, pekerja di bagian *workshop* seperti pekerja pemeliharaan, transportasi, dan gudang merasa cuek dan kurang waspada saat bekerja yang pada dasarnya, pekerja telah emengetahui dan dapat melakukan pekerjaan secara aman, tetapi mereka tidak peduli tentang hal tersebut. Selain itu, masih kurangnya sosialisasi, pelatihan K3 dan *Safety briefing* yang diberikan kepada pekerja.¹⁶

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menyimpulkan:

1. Sebagian besar pekerja di SPBU X Kabupaten Malang memiliki pengetahuan yang tidak baik yaitu 63,6%;
2. Sikap positif 78,8% 3) Praktik yang baik 90,9%;
3. Pekerja SPBU di Kabupaten Malang memiliki hubungan antara pengetahuan dengan praktik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan nilai *p-value* sebesar 0,016;
4. Dengan nilai *p-value* sebesar 0,043, terdapat hubungan antara karyawan dengan praktik

penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja SPBU X Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspaningrum M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Tabung Gas Lpg Tahun 2016. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(1):120-131.
2. Setyawan H, Setyaningsih Y. (2013). Praktik Keselamatan Kebakaran Pada Operator Spbu Di Kabupaten Blora. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2013;8(1):17-29.
3. Marlina N, Trisnaini I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Operator Spbu Dalam Menghadapi Kebakaran Di Area Spbu Kecamatan Indralaya Utara*. Skripsi. Universitas Universitas Sriwijaya (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
4. PT Pertamina (Persero). 2004. Standar Operasi Dan Prosedur Pengelolaan SPBU Pertamina Edisi I. Jakarta.
5. Tim Independen Pengenalian Keselamatan Migas, dkk. 2018. Keselamatan Spbu Pedoman Teknis Dan Pembelajaran Dari Kejadian. Jakarta.
6. Manurung EF. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Tentang K3 Dan Tindakan Tidak Aman Terhadap Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Di PT Sisirau Aceh Tamiang Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
7. Agustini, A., 2014. Promosi Kesehatan. Deepublish.
8. Beladina, W.A. (2012). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan SPBU Pasti Pas Di Condong Catur Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
9. Susanti Id, Santoso S, Wahyuningsih Hp. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
10. Kiswanto Mb. (2018). *Gambaran Penerapan Sistem Ijin Kerja Panas Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Kebakaran Di Pt. Kharisma Kilang Kencana Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Binawan (Doctoral Dissertation, Universitas Binawan).
11. Wardoyo Fe. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Mahasiswa Jurusan Mesin Otomotif Pada Saat Praktik Di Workshop Politeknik Negeri Tanah Laut Tahun 2020. *Jurnal KESMAS*, 8(7):366-371.
12. Prasetya CB, Ramdani ML. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan PT Sambas Wijaya. *Faletehan Health Journal*. 2022 Apr 2;9(01):51-6.
13. Liswanti Y, Nugraha T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mahasiswa Prodi Diii Analis Kesehatan Dalam Penanganan Bahan Kimia. *Journal Of Bth Medical Laboratory Technology*. 2021 Mar 6;1(1).
14. Moula A, Ariscasari P, Arifin VN. (2022). Perilaku Siswa Jurusan Teknik Permesinan Tentang Keselamatan Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jeunieb Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*. 2022 Oct 30:224-32.
15. Syaputra, E.M., Nurbaeti, T.S. And Luxiarti, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Workshop Di PT. X Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), Pp.293-298.